

PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM AUDIT SISTEM INFORMASI KOMPUTERISASI AKUNTANSI

Isworo Nugroho

Fakultas teknologi Informasi, Univesitas Stikubank Semarang

Abstrak:

Pesatnya perkembangan peradaban manusia dewasa ini, seiring dengan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi yang mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan Teknologi informasi, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah (interaktif). Perkembangan cara penyampaian informasi yang dikenal dengan istilah Teknologi informasi atau Information Technology (IT) bisa dikatakan telah merasuki ke segala bidang dan ke berbagai lapisan masyarakat dalam kehidupan, karena dengan dukungannya membuat organisasi/instansi dan individu/perseorangan dalam kancah dunia bisnis merasa memiliki keunggulan kompetitif (daya saing) luar biasa khususnya dalam mengaudit sistem informasi akuntansi yang berbasis pada komputerisasi guna membantu meningkatkan penyediaan informasi agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen dalam mengembangkan sistem yang ada maupun dalam menyusun suatu sistem yang baru menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada serta untuk perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan sehingga senantiasa memiliki sinergi untuk eksis dalam dunia bisnis.

Kata kunci : Teknologi informasi, audit sistem informasi komputerisasi akuntansi

PENDAHULUAN

Peningkatan kompleksitas kegiatan bisnis mengakibatkan semakin tingginya risiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan yang hal ini menyulitkan para *users* laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan, dimana mereka harus mengandalkan laporan auditor independen atas laporan keuangan yang diaudit untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang bersangkutan. Namun ironisnya, pada kondisi di lapangan tidak banyak para auditor yang bisa memanfaatkan akses dari peranan teknologi informasi dalam mengaudit sistem informasi yang berbasis pada komputerisasi akuntansi baik pada saat input, proses sampai dengan output mengingat *brainware* dibidang auditor yang mengenal teknologi informasi masih relatif sedikit karena walaupun teknologi informasi sudah generalisasi dalam dunia bisnis namun tidaklah banyak yang sesuai dapat menjawab standar keilmuan misalnya dalam memenuhi kebutuhan audit sistem informasi komputerisasi akuntansi dimana peluang ini masih jarang diminati para programmer yang benar benar memahami ilmu ekonomi dan akuntansi yang juga diberikan keahlian dalam bidang pemrograman komputer sehingga walaupun ada harga software program aplikasi

yang digunakan untuk mengaudit tersebut masih relatif tinggi,

AUDIT KOMPUTERISASI AKUNTANSI *Audit*

Pengertian Audit menurut Arens yang diterjemahkan oleh Kanto Santoso, Setiawan dan Tumbur Pasaribu: "*Audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti tentang informasi ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian informasi ekonomi tersebut dengan kriteriakriteria yang telah ditetapkan, dan melaporkan hasil pemeriksaan tersebut*". Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa audit merupakan salah satu jasa atestasi dari profesi akuntan publik dimana orangnya disebut dengan istilah auditor sedangkan pekerjaannya disebut dengan auditing. Auditing menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, (2003) adalah: "*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information, and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*".

Komputerisasi

Komputerisasi yang berasal dari kata komputer (*Computer*) diambil dari bahasa latin "*Computare*" yang berarti menghitung (to

compute atau reckon). Komputer adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan supaya secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya, dan menghasilkan output di bawah pengawasan suatu langkah-langkah instruksi-instruksi program yang tersimpan dimemori (*stored program*). Komputerisasi merupakan aktivitas yang berbasis pada komputer (*Computer Based System*).

Akuntansi

Definisi Akuntansi

Akuntansi (*Accounting*) menurut (Jerry J.Weygandt, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel, 1999):

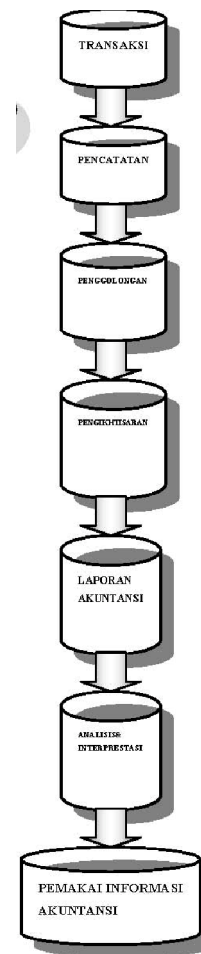
“*Accounting is process of three activities : identifying, recording and communicating the economic events of an organization (business or non business) to interested users of the information.*”

Audit Komputerisasi

Akuntansi

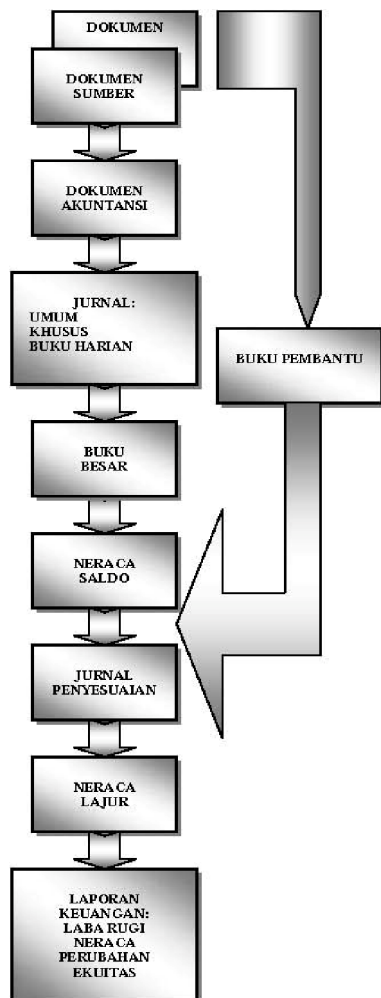
Karakteristik sistem informasi komputerisasi akuntansi terdiri dari:

1. Akuntansi yang berbasis pada sistem informasi komputerisasi akuntansi dapat menghasilkan buku besar yang berfungsi sebagai gudang data (*data warehouse*). Di mana seluruh data yang tercantum dalam dokumen sumber dicatat dengan *transaction processing software* ke dalam general ledger yang diselenggarakan dalam bentuk *shared data base* sehingga dapat diakses oleh personel atau pihak luar yang diberi wewenang.
2. Pemakai informasi akuntansi dapat memanfaatkan informasi akuntansi dengan akses secara langsung ke *shared data base*.
3. Sistem informasi komputerisasi akuntansi dapat menghasilkan informasi dan laporan keuangan multi dimensi.



Gambar 1
Proses akuntansi

4. Sistem informasi komputerisasi akuntansi sangat mengandalkan pada berfungsinya kapabilitas perangkat keras dan perangkat lunak.
5. Jejak audit pada sistem informasi komputerisasi akuntansi menjadi tidak terlihat dan rentan terhadap akses tanpa izin.



Gambar 2

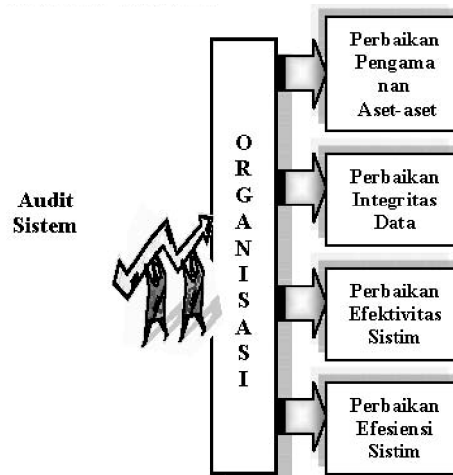
Siklus Pemrosesan Data Akuntansi Secara Tulis Tangan Sumber: Santoso, Setiawan & Pasaribu (2003)

6. Sistem informasi komputerisasi akuntansi dapat mengurangi keterlibatan manusia, menuntut pengintegrasian fungsi, serta menghilangkan sistem otorisasi tradisional.
7. Sistem informasi komputerisasi akuntansi mengubah kekeliruan yang bersifat acak ke kekeliruan yang bersistem namun juga dapat menimbulkan risiko kehilangan data.
8. Sistem informasi komputerisasi akuntansi menuntut pekerja pengetahuan (*knowledge worker*) dalam pekerjaannya.

Tujuan audit sistem informasi komputerisasi akuntansi adalah untuk mereview dan mengevaluasi pengawasan internal yang digunakan untuk menjaga keamanan dan memeriksa tingkat kepercayaan sistem

informasi serta mereview operasional sistem aplikasi akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan karakteristik sistem informasi komputerisasi akuntansi dan tujuan audit sistem informasi komputerisasi akuntansi maka ruang lingkup audit sistem informasi komputerisasi akuntansi, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3

Ruang Lingkup Audit audit sistem informasi komputerisasi akuntansi.

PERANAN TEKNOLOGI INFOR-MASI TERHADAP AUDIT KOMPU-TERISASI AKUNTANSI

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis yang, memberikan andil besar terhadap perubahanperubahan mendasar bagi struktur, operasi dan manajemen organisasi. Jenis pekerjaan dan tipe pekerja yang dominan di Jaman Teknologi Informasi adalah otonomi dan wewenang yang lebih besar dalam organisasi.

Boundaryless organization adalah kondisi organisasi yang digunakan dalam teknologi informasi dengan batas-batas horisontal, vertikal, eksternal dan geografis yang sehat. Menipisnya batas horisontal mengakibatkan berkurangnya birokrasi sehingga organisasi menjadi lebih datar, dan karyawan menjadi lebih berdaya (*empowered employees*) dan menjadikan terwujudnya kerja sama lintas fungsional dalam memenuhi kebutuhan *customers* yang kompleks. Menipisnya batas eksternal menjadikan perusahaan lebih berfokus ke penyediaan produk dan jasa yang

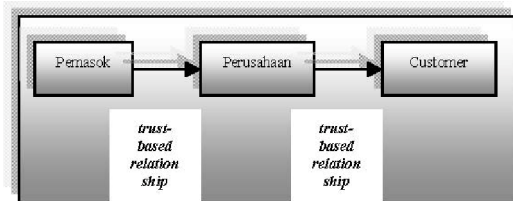
menjadi kompetensi intinya (*care competence*). Untuk memenuhi kebutuhan *customers* yang kompleks, perusahaan membangun jejaring organisasi (*organization network*), yang di dalamnya setiap perusahaan menjadi anggota jejaring sehingga mampu menghasilkan *value* terbaik bagi *customers*, karena koordinasi tidak lagi dijalankan melalui "command and control mode" namun koordinasi dilaksanakan melalui komunikasi, persuasi dan kepercayaan (*trust*). Pemberdayaan karyawan yang dilandasi oleh *trust-based relationship* antar manajer dan karyawan menjadikan *Information sharing* dapat meningkatkan tuntutan tentang otonomi dan wewenang di kalangan karyawan. Persuasi menjadi pilihan untuk menggantikan komando, karena *knowledge workers* menjadi dominan dalam mewujudkan visi organisasi. dalam memacu komitmen karyawan untuk mengubah strategi menjadi tindakan nyata. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia seperti:

- Teknologi informasi melakukan *otomasi* terhadap suatu tugas atau proses yang menggantikan peran manusia.
- Teknologi informasi berperan dalam *restrukturisasi* terhadap peran manusia yang melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.
- Teknologi informasi memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai bagian yang berbeda dalam organisasi dan menyediakan banyak informasi ke manajer.
- Teknologi informasi juga memengaruhi antarmuka-antarmuka organisasi dengan lingkungan, seperti pelanggan dan pemasok.
- Teknologi informasi dapat digunakan membentuk *strategi* untuk menuju keunggulan yang kompetitif (O'Brien, 1996), antara lain:
 1. Strategi biaya: meminimalisir biaya/memberikan harga yang lebih murah terhadap pelanggan, menurunkan biaya dari pemasok.
 2. Strategi diferensiasi: mengembangkan cara-cara untuk membedakan produk/jasa yang dihasilkan perusahaan terhadap pesaing sehingga pelanggan menggunakan produk/jasa karena adanya manfaat atau fitur yang unik.
 3. Strategi inovasi: memperkenalkan produk/jasa yang unik, atau membuat perubahan yang radikal dalam proses

bisnis yang menyebabkan perubahan-perubahan yang mendasar dalam pengelolaan bisnis.

4. Strategi pertumbuhan : mengembangkan kapasitas produksi secara signifikan, melakukan ekspansi ke dalam pemasaran global, melakukan diversifikasi produk/jasa baru, atau mengintegrasikan ke dalam produk/jasa yang terkait.
5. Strategi aliansi: membentuk hubungan dan aliansi bisnis yang baru dengan pelanggan, pemasok, pesaing, konsultan, dan lain-lain.

Namun ironisnya, pesatnya perkembangan teknologi informasi tersebut awal mulanya bertolak belakang dengan sudut pandang Auditor yang menilai bahwa hubungan bisnis yang wajar adalah jika dilaksanakan berdasarkan falsafah *arm's length transaction*, yaitu transaksi antara pihak-pihak yang bebas atau independen. Hubungan istimewa (atau dikenal dengan *related party transaction*) diyakini auditor sebagai transaksi yang dapat menimbulkan ketidakwajaran angka yang dicatat dalam catatan akuntansi. Padahal transaksi bisnis yang didasarkan atas *arm's-length transaction* dan nilai dasar ketidakpercayaan merupakan hubungan bisnis jangka pendek. Masing-masing pihak hanya mengusahakan agar pada saat transaksi bisnis terjadi, mereka yang terkait mampu bersikap *businesslike*, sehingga masing-masing pihak dapat memperoleh manfaat dari transaksi yang dilaksanakan. Apakah di kemudian hari pihak-pihak yang terkait sekarang akan melaksanakan bisnis, tergantung dari penentuan syarat-syarat independensi pada saat transaksi yang akan terjadi di masa yang akan datang tersebut sedangkan kemitraan Usaha (*Partnered Relationship*) untuk mendobrak mitos tersebut harus menitikberatkan pada *trust building dan core competency* di dalam membangun hubungan kemitraan, baik di dalam organisasi perusahaan (antara manajer dengan karyawan dan antar fungsi dalam organisasi) maupun di antara perusahaan dengan para pemasok dan mitra bisnisnya, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4

Hubungan Perusahaan, Pemasok, dan Customer yang Dilandasi trust-based relationship Sumber: Mulyadi (2002).

Peranan Teknologi Informasi Terhadap Audit Komputerisasi Akuntansi Dilihat Dari Prosedur Audit.

Peranan teknologi informasi terhadap audit sistem informasi komputerisasi akuntansi Dilihat Dari Prosedur Audit berkaitan dengan tipe konfigurasi sistem informasi komputer yang digunakan oleh perusahaan. Tipe konfigurasi sistem informasi komputer terdiri dari 3, yaitu:

a. Lingkungan Sistem Informasi Komputer.

Komputer mikro dikenal dengan komputer pribadi (*personal computer* atau PC) umumnya digunakan oleh perusahaan kecil sebagai *stand-alone workstation* yang dioperasikan oleh satu atau beberapa pemakai pada waktu yang berbeda. Dalam perusahaan besar, komputer mikro umumnya digunakan sebagai *intelligent terminal* dalam *local area network* (LAN), *Wide are network* (WAN), atau dihubungkan dengan suatu komputer pusat.

Dampak Lingkungan Komputer Mikro terhadap Prosedur Audit

Risiko pengendalian intern yang tinggi dalam lingkungan komputer mikro membuat auditor lebih memusatkan usaha audit ke pengujian substantif pada atau mendekati akhir tahun. Dengan demikian prosedur audit yang digunakan oleh auditor lebih berfokus kepada:

- Pemeriksaan fisik dan konfirmasi aktiva.
- Pengujian rinci.
- Ukuran sampel yang lebih besar.
- Penggunaan lebih banyak teknik audit berbantuan komputer (jika diperlukan).
- Auditor dapat menempuh pendekatan lain yang berbeda dalam audit di lingkungan komputer mikro.
- Auditor dapat meletakkan kepercayaan terhadap pengendalian

intern klien setelah auditor melaksanakan pengujian pengendalian terhadap pengendalian intern tersebut.

b. Lingkungan Sistem Informasi Komputer-On-Line Computer System

Sistem komputer *on-line* adalah sistem komputer yang memungkinkan pemakai melakukan akses ke data dan program secara langsung melalui peralatan terminal. Sistem tersebut dapat berbasis *mainframe computers*, komputer mini, atau struktur komputer mikro dalam suatu jaringan. Dengan sistem *on-line* pemakai dapat melaksanakan berbagai fungsi yang mencakup:

- Melakukan entri transaksi (seperti: transaksi penjualan dalam toko pengecer, pengambilan kas di dalam suatu bank, dan pengiriman barang dalam suatu pabrik).
- Melakukan permintaan keterangan (seperti informasi tentang *account* atau saldo terkini *customer*).
- Meminta laporan (seperti daftar unsur sediaan yang ada di gudang, yang kuantitasnya menunjukkan angka negatif).
- Melakukan *up-dating* terhadap *master file* (seperti pembuatan *account* bagi *customer* baru dan perubahan kode *account* buku besar). *Tipe Sistem Komputer On-line*

Dampak Sistem Komputer On-line atas Komputerisasi Akuntansi dan Pengendalian Intern

- a. Risiko yang berkaitan umumnya tergantung pada:
 - Luasnya *on-line system* yang digunakan untuk mengolah aplikasi akuntansi.
 - Tipe dan signifikannya transaksi keuangan yang diolah.
 - Sifat arsip dan program yang dimanfaatkan dalam aplikasi.
- b. Karakteristik sistem komputer *on-line* berikut ini memerlukan perhatian khusus bagi auditor dalam mempertimbangkan risiko pengendalian:
 - Tidak terdapat dokumen sumber untuk setiap transaksi masukan.
 - Hasil pengolahan dapat sangat ringkas.
 - Sistem komputer *on-line* dapat didesain untuk menyediakan laporan tercetak.
- c. Risiko terjadinya kecurangan atau kekeliruan dalam sistem komputer *online* dapat dikurangi dalam keadaan berikut:

- Jika entri data secara *on-line* dilaksanakan pada atau dekat dengan tempat asal transaksi, risiko transaksi tersebut tidak dicatat menjadi berkurang.
- Jika transaksi yang tidak sah dikoreksi dan dimasukkan kembali segera, risiko bahwa transaksi tersebut tidak akan dikoreksi dan dientri kembali ke dalam sistem menjadi berkurang.
- Jika entri data dilaksanakan secara *online* oleh individu yang memahami sifat transaksi yang bersangkutan, proses entri data berkurang kemungkinan kekeliruannya bila dibandingkan dengan jika dientri oleh individu yang tidak biasa dengan sifat transaksi tersebut.
- Jika transaksi diolah segera secara *oil-line*, risiko transaksi tersebut diolah di dalam periode akuntansi yang keliru menjadi berkurang.

Dampak Sistem Komputer On-line terhadap Prosedur Audit

Dalam menghadapi sistem komputer *on-line*, auditor dapat melakukan *review* terhadap aplikasi akuntansi secara *on-line* sebelum suatu aplikasi diimplementasikan, bukan *review* terhadap aplikasi setelah sistem komputer *on-line* tersebut dipasang. Sistem komputer *on-line* mempunyai dampak besar terhadap prosedur audit yang digunakan oleh auditor.

Menurut SPSP SA Seksi 327 *Teknik Audit Berbantuan Komputer* memberikan panduan bagi auditor dalam menghadapi sistem komputer *on-line* berikut ini:

- Perlunya auditor memiliki keterampilan teknis dalam sistem komputer *on-line*.
- Dampak sistem komputer *on-line* terhadap saat penerapan prosedur audit.
- Tidak ada jejak transaksi yang dapat dilihat.
- Prosedur yang dilaksanakan selama tahap perencanaan, mencakup:
 - a. Partisipasi individu yang memiliki keahlian teknis dalam sistem komputer *on-line* dan pengendalian berkaitan dalam tim audit.
 - b. Pertimbangan pendahuluan dalam proses penaksiran risiko tentang dampak sistem komputer *on-line* terhadap prosedur audit. Umumnya, di dalam sistem komputer *on-line* yang didesain dengan baik, auditor akan meletakkan kepercayaan lebih ke

pengendalian intern sistem tersebut.

- c. Prosedur audit yang dilaksanakan bersamaan dengan pengolahan *on-line*, mencakup pengujian kepatuhan pengendalian di dalam aplikasi *on-line*.
- d. Prosedur audit yang dilaksanakan setelah pengolahan selesai dilakukan.

Peranan Teknologi Informasi Terhadap Audit Komputerisasi Akuntansi Dilihat Dari Pengendalian Intern

Menurut SPAP dalam SA Seksi 314.4 No. 05-09 pengendalian intern atas pengolahan komputer, yang dapat membantu pencapaian tujuan pengendalian intern secara keseluruhan, mencakup baik prosedur manual maupun prosedur yang didesain dalam program komputer. Proses pengendalian dalam lingkungan EDP terdiri atas:

Pengendalian umum:

- a. Pengendalian organisasi
- b. Pengendalian administratif
- c. Pengendalian pengembangan dan pemeliharaan sistem.
- d. Pengendalian *hardware* dan *software*.
- e. Pengendalian dokumentasi
- f. Pengendalian keamanan.

Pengendalian aplikasi:

- a. Pengendalian input
- b. Pengendalian pemrosesan
- c. Pengendalian output

Ada tiga metode yang digunakan dalam melaksanakan EDP Audit yakni:

1. *Audit Around The Computer*
Auditing sekitar komputer dapat dilakukan jika dokumen sumber tersedia dalam bahasa non mesin, dokumen-dokumen disimpan dengan cara yang memungkinkan pengalokasiannya untuk tujuan auditing, outputnya memuat detail yang memadai, yang memungkinkan auditor menelusuri suatu transaksi dari dokumen sumber ke output atau sebaliknya.
2. *Audit Through The Computer*
Auditor menguji dan menilai efektivitas prosedur pengendalian operasi dan program komputer serta ketepatan proses di dalam komputer. Keunggulan metode ini adalah bahwa auditor memiliki kemampuan yang besar dan efektif dalam melakukan pengujian terhadap sistem

komputer, hasil kerjanya lebih dapat dipercaya dan sistem memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan lingkungan. Sedangkan kelemahan terletak pada biaya yang sangat besar dan tenaga ahli yang berpengalaman.

3. *Audit With The Computer*

Audit dilakukan dengan menggunakan komputer dan *software* untuk mengotomatiskan prosedur pelaksanaan audit. Metode ini lebih sulit dan kompleks serta biayanya paling besar.

Peranan Teknologi Informasi Terhadap Audit Komputerisasi Akuntansi Dilihat Dari Teknik-teknik audit dengan menggunakan Teknologi Informasi

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan EDP, antara lain:

1. Pengujian dengan Data Simulasi
Teknik ini dianggap paling efektif. Pemeriksa dapat langsung memeriksa sistem pengolahan dengan menggunakan transaksi simulasi sebagai bahan pengujian. Beberapa program aplikasi diuji kemampuannya dalam memproses data hingga dapat diketahui apakah program berjalan secara benar atau ditemukan kesalahan atau penyimpangan.
2. Pemanfaatan Fasilitas Pengujian Secara Terpadu
Teknik ini merupakan perluasan dari teknik pengujian data. Transaksi simulasi digabung dengan transaksi sebenarnya dengan cara memberikan suatu kode khusus. Pemeriksaan dapat membandingkan hasil pengujian dengan ketentuan yang ditetapkan dan dapat menilai keandalan program aplikasi dan mengetahui apakah program aplikasi telah dilengkapi dengan *error detection*.
3. Simulasi Paralel
Pemeriksa membuat simulasi pemrosesan dengan memanfaatkan program yang disusun oleh pemeriksa, yaitu suatu model aplikasi yang dipakai secara rutin. Hasil pemrosesan simulasi ini kemudian dibandingkan dengan hasil pemrosesan sesungguhnya yang telah dilakukan oleh objek pemeriksaan. Dari hasil perbandingan tersebut akan diketahui apakah program/ sistem yang dipakai telah benar atau terdapat kesalahan/simpangan.
4. Pemasangan Modul Pemeriksaan.
Pemeriksa dapat memasang suatu modul/

program pemeriksaan ke dalam program aplikasi untuk memantau secara otomatis sehingga dapat terhimpun data untuk keperluan pemeriksaan. Pemeriksa dapat menyimpulkan apakah program aplikasi berjalan baik tanpa ada penyimpangan dari catatan log yang dicetak secara berkala.

5. Pemakaian Perangkat Lunak Khusus Untuk Pemeriksaan

(*Audit software*) pemeriksa dapat menguji keandalan dokumentasi dan berkas suatu objek pemeriksaan. Beberapa *audit software* yang biasa dipakai antara lain: *Generalized Audit Software*, *Audit Command Language (ACL)*, *audassist*, *IDEA-Y*.

6. Metode *Tracing*

Pemeriksa dapat melakukan penelusuran terhadap suatu program/sistem aplikasi untuk menguji keandalan kebenaran data masukan dalam pengujian ketaatan, pemeriksa mencetak daftar instruksi program yang dijalankan sehingga dapat ditelusuri apakah suatu instruksi telah dijalankan selama proses.

7. Metode Pemetaan (*Mapping*)

Pemrogram dapat memasukkan kode-kode tertentu yang tidak dikehendaki yang disiapkan ke dalam program untuk kepentingannya. Dengan diketahuinya bagian-bagian yang sedang bekerja dan bagian-bagian yang tidak sedang bekerja tersebut maka dapat dipisahkan kode-kode yang tidak dikehendaki tadi kemudian menghapuskannya.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau *Computer Assisted Audit Techniques (CAATs)*. Ada dua kondisi yang menyebabkan auditor perlu mempertimbangkan penggunaan

1. tidak adanya dokumen masukan atau tidak adanya jejak audit (*audit trail*) dalam sistem informasi komputer.
2. dibutuhkan peningkatan efektivitas dan efisiensi prosedur audit dalam pemeriksaan.

Ada dua tipe TABK yang lebih umum digunakan dalam audit:

1. perangkat lunak audit (*audit software*)
Perangkat lunak audit terdiri dari program komputer yang digunakan oleh auditor. sebagai bagian prosedur auditnya. untuk mengolah data audit yang signifikan dan

sistem akuntansi entitas. Perangkat lunak audit dapat terdiri dari program pakar, program yang dibuat dengan tujuan khusus (*purpose-written programs*), dan program utilitas (*utility programs*). Terlepas dari sumber program, auditor harus meyakini validitas program tersebut untuk tujuan audit sebelum menggunakan program tersebut.

Program paket (*package programs*) adalah program komputer yang dirancang untuk melaksanakan fungsi pengolahan data yang mencakup pembacaan *file* komputer, pemilihan informasi, pelaksanaan perhitungan, pembuatan *file* data. Dan pencetakan laporan dalam suatu format yang telah ditentukan oleh auditor.

Program yang dibuat dengan tujuan khusus (*purpose-written programs*) adalah program komputer yang dirancang untuk melaksanakan tugas audit dalam keadaan khusus. Program ini dapat disiapkan oleh auditor, oleh entitas, atau oleh pemrogram luar yang ditugasi oleh auditor.

Program utilitas (*utility programs*) adalah program yang digunakan oleh entitas untuk melaksanakan fungsi pengolahan umum seperti penyortasian, pembuatan, dan pencetakan *file*. Program ini umumnya dirancang untuk tujuan audit.

2. data uji (*test data*) untuk tujuan audit.

Data uji (*test data*). Dalam pelaksanaan prosedur audit, teknik data uji digunakan dengan cara memasukkan data ke dalam sistem komputer entitas, dan kemudian hasil yang diperoleh dibandingkan dengan hasil yang telah ditemukan sebelumnya. Contoh penggunaan teknik data uji adalah:

- a. Data uji digunakan untuk menguji pengendalian khusus dalam program komputer, seperti *on-Line password* dan pengendalian akses data.
- b. Transaksi uji yang dipilih dari transaksi yang tidak diproses atau telah dibuat sebelumnya oleh auditor untuk menguji karakteristik pengolahan tertentu yang dilakukan oleh entitas dengan sistem komputernya. Transaksi ini umumnya diolah secara terpisah dari pengolahan normal yang dilakukan oleh entitas.
- c. Transaksi uji yang digunakan dalam suatu pengujian terpadu dengan cara menciptakan "*dummy unit*" (seperti departemen atau karyawan) untuk *memposting* transaksi uji ke dalam

dummy unit tersebut dalam siklus pengolahan normal entitas.

Manfaat TABK

TABK dapat digunakan dalam pelaksanaan berbagai prosedur audit berikut ini: .

- a. Pengujian rincian transaksi dan saldo.
- b. Prosedur *review* analitik.
- c. Pengujian pengendalian (*test of contro/*) atas pengendalian umum sistem informasi komputer-seperti, penggunaan data uji untuk menguji prosedur akses ke perpustakaan program (*program libraries*).
- d. Pengujian pengendalian atas pengendalian aplikasi sistem informasi komputer seperti penggunaan data uji untuk menguji berfungsinya prosedur yang telah diprogram.
- e. Mengakses *file*, yaitu kemampuan untuk membaca *file* yang berbeda *record*-nya dan berbeda formatnya.
- f. Mengelompokkan data berdasarkan kriteria tertentu.
- g. Mengorganisasi *file*, seperti menyortir dan menggabungkan.
- h. Membuat laporan, mengedit dan memformat keluaran.
- i. Membuat persamaan dengan operasi rasional (AND; OR; =; < >; < >; >; IF).

Pengetahuan, keahlian, dan pengalaman komputer yang dimiliki oleh auditor. SA Seksi 335 [PSA No. 57] *Auditing dalam Lingkungan Sistem Informasi Komputer* menjelaskan tingkat keterampilan dan kompetensi auditor yang harus dimiliki bila melaksanakan suatu audit dalam lingkungan sistem informasi komputer dan memberikan panduan bila mendelegasikan pekerjaan kepada asisten dengan keterampilan sistem informasi komputer atau bila menggunakan pekerjaan yang dilaksanakan oleh auditor independen lain atau tenaga ahli yang memiliki keahlian di bidang sistem informasi komputer. Secara khusus, auditor harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan TABK. Tingkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tergantung atas kompleksitas dan sifat TABK dan sistem akuntansi entitas. Oleh karena itu, auditor harus menyadari bahwa penggunaan TABK dalam keadaan tertentu dapat mengharuskan dimilikinya jauh lebih banyak pengetahuan komputer dibandingkan dengan yang dimilikinya dalam keadaan lain.

Dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu TABK auditor dapat mempertimbangkan daur hidup aplikasi TABK. Perencanaan mula-mula, perancangan, dan pengembangan suatu TABK biasanya akan memberikan manfaat terhadap auditor periode berikutnya. Jika waktu yang tersedia untuk melaksanakan audit terbatas, auditor dapat merencanakan penggunaan TABK karena program tersebut akan dapat memenuhi persyaratan waktu lebih baik dibandingkan dengan prosedur lain. Pengendalian Penerapan TABK Penggunaan TABK harus dikendalikan oleh auditor untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan audit dan spesifikasi rinci TABK telah terpenuhi, dan bahwa TABK tidak dimanipulasi secara tidak semestinya oleh staf entitas. Prosedur khusus yang diperlukan untuk mengendalikan penggunaan suatu TABK akan tergantung atas aplikasi tersebut.

KESIMPULAN

Peranan Teknologi Informasi Terhadap Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi dapat dilihat dari 3 sudut pandang yaitu:

1. Dilihat dari prosedur audit.
2. Dilihat dari pengendalian intern.
3. Dilihat dari teknik-teknik audit dengan menggunakan teknologi informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2004). *Auditing jilid I & jilid II (pemeriksaan akuntan) oleh kantor akuntan publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Divisi Pendidikan dan Pelatihan. (2005). *Hand out pelatihan profesi auditor*. Bandung: Yayasan Cipta Bangsa.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standar profesional akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat Patria.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat Patria.
- Kadir, A. (2003). *Pengenalan sistem informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kadir, A & Triwahyuni, T.C. (2003). *Pengenalan teknologi informasi*, Yogyakarta: Andi.
- Loebbecke, A. (2003). *Auditing and assurance service, an integrated approach 9th edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Soemarso, S.R. (2003). *Akuntansi suatu pengantar jilid 1 dan 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sutabri, T. (2004). *Analisa sistem informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sutanta, E. (2005). *Pengantar teknologi informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, K., Setiawan & Pasaribu, T. (2003). *Bukti audit dan kertas kerja audit laporan keuangan*. Jakarta: Elekmedia Komputindo.
- Tobink, R. & Talankky, N. (2004). *Kamus istilah akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sudeco.
- Weygandt, J.J. (1999). *Accounting principles 5th edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Weygandt, J.J. (2002). *Akuntansi intermediate, edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.